

ANALISIS KESALAHAN SOAL UTS SISWA KELAS II SDN JANTI 1 DALAM MENYELESAIKAN SOAL MENGURUTKAN BILANGAN

Siti Khalimatus Sa'diyah

(148620600274/6/A-3) S-1 PGSD Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo

sksdiyah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan ditemukan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas II di SDN Janti 1, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Masalah utama dari penelitian ini adalah siswa didik mengalami kesusahan dalam menyelesaikan soal tentang mengurutkan bilangan sampai 500. Tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi mengurutkan bilangan sampai 500 mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa hasil dari ulangan tengah semester kelas II di SDN Janti 1 dan wawancara kepada guru kelas II SDN Janti 1. Untuk memecahkan masalah yang dialami siswa didik tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menemukan jenis kesalahan yang sudah dilakukan oleh siswa SDN Janti kelas II tersebut dalam menjawab soal. Jenis kesalahan yang sudah dilakukan adalah kesalahan prinsip, kesalahan konsep, dan kesalahan operasi.

Kata kunci: analisis kesalahan, mengurutkan bilangan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap warga negara karena Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XII tentang Pendidikan dan Kebudayaan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 berbunyi sebagai berikut (1) setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berdasarkan penjabaran

dari Undang-Undang Dasar 1945 diatas, terlihat bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan yang layak tidak memandang ras, suku, dan agama. Pendidikan sangat berkesinambungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Belajar matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seorang anak.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan penerapan ilmunya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan kanak-kanak, sekolah dasar sampai jenjang Pendidikan perguruan tinggi.

Tujuan diajarkan matematika untuk siswa sekolah dasar adalah sebagai bekal untuk masa depannya yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Tujuan lain dari belajar matematika ialah mengenalkan gagasan kepada peserta didik melalui gagasan berupa diagram, simbol, tabel, dan media sebagai penunjang dan memperjelas gagasan tersebut (Depdiknas, 2006).

Tujuan lain dari pembelajaran matematika yaitu siswa dituntut belajar matematika secara bertahap dan masuk akal seperti dimulai dari berhitung sesuai dengan aturan dan pengenalan terlebih dahulu sesuai dengan jenjang sekolah yang didudukinya. Pada siswa sekolah dasar kelas rendah belajar matematika, tidak dituntut belajar dengan serius tetapi siswa akan belajar dengan caranya sendiri yang tidak menyulitkan mereka. Dengan begitu seorang guru harus memiliki yang

luas bagaimana siswa didiknya diajak untuk belajar dengan bermain.

Belajar matematika merupakan memiliki tahap-tahap yang harus dilalui. Seperti siswa kelas rendah hanya dikenalkan berupa angka penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian dan dikenalkan pada lingkungan sekitar. Setelah siswa melakukan pengenalan, saat kelas tinggi siswa akan dituntut untuk menghitung dan menerima bobot soal atau materi yang sesuai standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya strategi, metode, model, ataupun media yang akan digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut diringkas sedemikian rupa untuk menarik perhatian seorang peserta didik agar tidak cepat merasa jenuh. Pada saat guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru pasti akan menemukan sebuah masalah dalam pembelajarannya, seperti: guru belum mencapai tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah tertulis, peserta didik kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru di dalam kelas sehingga guru membutuhkan media

ataupun strategi yang harus diterapkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Didalam pembelajaran matematika pasti ditemukan dengan adanya masalah Menurut Amir (2015) salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika adalah dengan menganalisis materi yang telah disampaikan kepada siswa, kemudian guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang terkait dengan materi yang telah disampaikan. Guru menganalisis hasil lembar jawaban siswa dengan menghitung presentase jawaban salah siswa pada tingkat kesalahan yang paling banyak.

.Untuk memecahkan sebuah masalah maka seorang guru harus memiliki teknik, metode atau strategi yang harus dilakukan didalam pembelajarannya. Sehingga seorang guru harus memiliki keterampilan terlebih dahulu dalam memecahkan sebuah masalah yang terdapat dalam pembelajarannya sebelum siswa didiknya mengetahuinya. Dalam Untuk memecahkan sebuah masalah dalam matematika maka dibutuhkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan mencari tahu

solusi yang tepat. Dengan begitu siswa didik akan mengalami sebuah pengalaman memecahkan masalah dalam mata pelajaran matematika.

Untuk memecahkan sebuah masalah yang terdapat pada pembelajaran matematika, maka seorang guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik melalui menganalisis dan mengkaji kembali masalah tersebut.

Polya sebagaimana dikutip oleh Suherman, et al, (2003) dalam memecahkan sebuah masalah diperlukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu (1) memahami penyebab dari masalah, (2) mencari solusi tepat dengan merencanakan sebuah tindakan/ penyelesaian, (3) menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, (4) mengkaji kembali terhadap perlakuan yang telah dilakukan dari awal.

Menurut Gatot Muhsetyo, dkk menyatakan manfaat dari pengalaman pemecahan masalah bermanfaat bagi siswa didik, diantaranya siswa akan lebih berpikir kritis didalam memecahkan sebuah masalah, siswa akan menganalisis masalah tersebut sebelum melakukan tindakan, lebih kreatif dalam berpikir karena siswa dituntut untuk mencari solusi dari

masalah yang dihadapi, dan siswa didik akan lebih mandiri dalam bertindak serta dalam bekerja.

Dalam mata pelajaran matematika khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas 2 semester awal sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku, siswa diajarkan membandingkan bilangan sampai 500, mengurutkan bilangan sampai 500, menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan, dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. Pada materi mengurutkan bilangan sampai 500 tersebut. ketika menganalisis jawaban dari soal ulangan tengah semester siswa kelas II tersebut mengalami masalah didalam menyelesaikan soal-soal tersebut. peneliti hanya menganalisis hasil dari ulangan tengah semester pada soal bagian II yaitu terdiri dari 10 butir soal uraian. Dari 10 butir soal uraian peneliti menemukan banyaknya kesalahan yang terjadi pada materi mengurutkan bilangan dengan kompetensi dasar mengurutkan bilangan sampai 500.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa SD kelas II dalam menyelesaikan soal mengurutkan bilangan sampai 500 dan mencari tahu faktor-faktor yang

menghambat siswa di dalam menyelesaikan soal serta memberi solusi yang efektif dan efisien didalam menyelesaikan soal tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban salah pada UTS Matematika Kelas II Semester I 2016/2017

Kategori	Materi			
	M1	M2	M3	M4
Benar (%)	37	31	18	23
Salah (%)	17	41	0	13

Keterangan:

M1 : Materi membandingkan bilangan sampai 500 (butir soal nomor 21, 22, 23)

M2 : Materi mengurutkan bilangan sampai 500 (butir soal nomor 24, 25, 26, 28)

M3 : Materi menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan (butir soal nomor 27)

M4 : Materi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 (butir soal nomor 29, 30)

Berdasarkan dari uraian tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 18 siswa SDN Janti 1 diperoleh data pada materi 1 terdiri dari 3 butir soal dengan presentase jawaban benar 37% dan presentase jawaban salah 17%. Pada materi 2 terdiri dari 4 butir soal diperoleh presentase jawaban benar 31%

dan presentase jawaban salah 41%. Pada materi 3 terdiri dari 1 soal, soal tersebut bonus dan tidak dikerjakan oleh siswa. Pada materi 4 terdiri dari 2 butir soal diperoleh presentase jawaban benar 23 % dan presentase jawaban salah 13 %. Berdasarkan presentase jawaban terjadi kesalahan terbanyak adalah pada materi 2 yaitu dengan kompetensi dasar mengurutkan bilangan sampai 500 yang terdiri dari 4 butir soal pada nomor 24, 25, 26, dan 28 dalam ulangan tengah semester.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan di SDN Janti 1, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika tersebut. Diantaranya kesalahan yang telah dilakukan siswa pada butir soal nomor 24, 25, 26, dan 28 dengan materi mengurutkan bilangan sesuai dengan kompetensi dasarnya, yaitu mengurutkan bilangan sampai 500.

Menurut Sukirman (1985) mengemukakan kesalahan merupakan perilaku atau tingkah laku yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Menurut pula menyebutkan macam-macam jenis kesalahan pada pembelajaran matematika yaitu (1) kesalahan konsep, ialah kesalahan yang berhubungan dengan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan

prosedur penyelesaian yang ada, (2) kesalahan prinsip, ialah kesalahan yang terjadi disebabkan salah dalam penggunaan langkah-langkah, (3) kesalahan operasi, ialah kesalahan yang terjadi karena salah dalam menghitung (4) kesalahan kecerobohan yaitu kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika siswa dalam mengerjakan soal tidak dengan hati-hati.

Sedangkan menurut Basuki: (2006) menyebutkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika adalah kesalahan konsep, kesalahan, operasi, kesalahan ceroboh. Tetapi kesalahan yang lebih sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan pada konsep. Berbeda dengan pendapat Malau (1994) penyebab siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika disebabkan oleh siswa itu sendiri yang tidak dapat atau kurang memahami materi tersebut, kurangnya sikap teliti yang dimiliki oleh siswa, siswa keliru didalam memahami dan menafsirkan rumus yang diterapkan. Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada materi 2 jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah jenis kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan

kesalahan operasi, dan kesalahan ceroboh.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan siswa SDN Janti kelas II dalam menyelesaikan/menjawab materi mengurutkan bilangan dikarenakan didalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis hasil dari soal ulangan tengah semester siswa di SDN Janti 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa dari hasil ulangan tengah semester SDN Janti 1 dan hasil dari wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mencari informasi yang relevan karena pada dasarnya guru kelas yang selalu mendampingi siswa didiknya dan mengetahui tingkat dari pemahaman siswa didalam kelas. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dengan populasi satu kelas terdiri 18 siswa di SDN Janti 1. Peneliti hanya menganalisis kesalahan jawaban dari hasil ulangan tengah tersebut. terdapat kesalahan konsep, kesalahan prinsip dan

kesalahan operasi, serta kesalahan ceroboh. Kesalahan konsep terjadi ketika siswa belum dapat memahami materi yang telah diajarkan. Kesalahan prinsip siswa tidak mengetahui alur atau cara mengerjakannya. Sedangkan kesalahan operasi, siswa tahu cara mengerjakannya tetapi kurang tepat pada proses perhitungan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN Janti 1 pada soal UTS Mata Pelajaran Matematika, terdapat beberapa masalah, diantaranya kesalahan yang terdapat pada materi 2 (mengurutkan bilangan sampai 500) menunjukkan adanya jenis kesalahan yang menyebabkan presentase pada materi tersebut tertinggi yaitu 41%. Berdasarkan data dari hasil nilai UTS siswa kelas II SDN Janti 1 pada materi mengurutkan bilangan sampai 500 mengalami kesulitan didalam penyelesaiannya. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase kesalahan tertinggi pada materi 2 dalam tabel 1 yaitu 41% diantara materi lainnya.. adapun jenis kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal ulangan tengah semester pada materi mengurutkan

bilangan adalah jenis kesalahan konsep, kesalahan, prinsip, kesalahan operasi, dan kesalahan ceroboh.

Berdasarkan dari beberapa uraian jenis kesalahan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab siswa menjawab soal tidak benar disebabkan oleh beberapa jenis kesalahan, yaitu: siswa kurang paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru dikelas, siswa tidak mendengarkan secara detail pada saat guru sedang menjelaskan materi. dari penjelasan sebelumnya maka dapat dirangkum menjadi beberapa jenis kesalahan yaitu jenis kesalahan konsep, kesalahan prinsip, kesalahan operasi, dan kesalahan ceroboh yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal ulangan tengah semester kelas II semester I di SDN Janti

Hasil analisis data yang didapatkan dari hasil nilai UTS siswa kelas II SDN Janti 1 pada materi mengurutkan bilangan sampai 500 pada butir soal nomor 24, 25, 26, dan 28 sebagai berikut:

Pada nomor 24, 25, 26, dan 28 siswa mengalami kesulitan didalam mengerjakan.

1. Butir soal nomor 24

135, 145, 165, 195 urutkan dari yang terbesar....

Dari 18 siswa yang terdapat jawaban benar sebanyak 6 siswa dan jawaban salah sebanyak 12 siswa. Dari 12 siswa terdapat dari beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat dan tidak lengkap dan terdapat siswa tidak menjawab. Pada butir soal nomer 24 ini terdapat jenis kesalahn konsep dan kesalahn prinsip.

- a. Kesalahan konsep yaitu dapat dibuktikan dari beberapa siswa hasil ulangan tengah semester pada butir soal nomor 24 tidak ada jawaban, hal itu dapat terjadi dikarenakan siswa belum memahami materi mengurutkan bilangan yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas atau siswa tidak memahami perintah dari soal yang sudah tertulis pada lembar kerja ulangan.
- b. Kesalahan prinsip pada butir soal nomor 24 ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa yang memilih untuk mengisi jawaban, tetapi jawaban yang ditulis pada lembar kerja ulangan kurang tepat. Dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam memilih cara atau teknik

untuk menyelesaikan dari soal tersebut.

2. Butir soal nomor 25

492, 495, 491, 493, 494 urutkan dari yang terkecil....

Dari 18 siswa yang terdapat jawaban benar sebanyak 7 siswa dan jawaban salah sebanyak 11 siswa. Dari 11 siswa terdapat dari beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat dan tidak lengkap dan terdapat siswa tidak menjawab. Pada butir soal nomor 25 ini hampir terjadi kemiripan dengan butir soal nomor 25, hanya saja yang menjadi pembeda ialah perintah mengerjakan atau menyelesaikan dari kedua butir soal tersebut. Pada butir soal nomor 25 ini terdapat jenis kesalahan konsep dan kesalahan prinsip yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

- a. Kesalahan konsep yaitu dapat dibuktikan dari beberapa siswa hasil ulangan tengah semester pada butir soal nomor 24 tidak ada jawaban, hal itu dapat terjadi dikarenakan siswa belum memahami materi mengurutkan bilangan yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas atau siswa tidak memahami perintah dari

soal yang sudah tertulis pada lembar kerja ulangan.

- b. Kesalahan prinsip pada butir soal nomor 24 ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa yang memilih untuk mengisi jawaban, tetapi jawaban yang ditulis pada lembar kerja ulangan kurang tepat. Dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam memilih cara atau teknik untuk menyelesaikan dari soal tersebut.

3. Butir soal nomor 26

222, 226, 230,,, 242, 244

Pada butir 26 perintah untuk menyelesaikan soal tersebut adalah siswa mencari tahu selisih antara dari bilangan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Pada saat siswa telah mengetahui selisih dari bilangan antar bilangan, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan butir soal nomor 26 tersebut. pada butir soal ini terdapat beberapa jenis kesalahan yaitu diantaranya, (a) kesalahan konsep, (b) kesalahan prinsip, dan (c) kesalahan operasi

- a. Kesalahan konsep yang terjadi pada butir soal nomor 26 ini dapat dibuktikan dari beberapa siswa hasil

ulangan tengah semester terdiri 9 siswa yang memiliki jawaban benar dan 9 siswa yang memiliki jawaban salah. Hal itu dapat terjadi dikarenakan siswa belum memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas atau siswa tidak memahami perintah dari soal yang sudah tertulis pada lembar kerja ulangan. Sehingga siswa dengan asal menjawab tidak memperhatikan seperti selisih dari bilangan satu antar bilangan kedua, dan seterusnya.

- b. Kesalahan prinsip pada butir soal nomor 26 ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa yang memilih untuk mengisi jawaban, tetapi jawaban yang ditulis pada lembar kerja ulangan kurang tepat. Dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam memilih cara atau teknik untuk menyelesaikan dari soal tersebut. Contohnya siswa tidak tahu cara dalam mencari selisih antar bilangan satu dan bilangan kedua dan seterusnya.
- c. Kesalahan operasi pada butir soal nomor 26 ini dapat dibuktikan pada jawaban siswa. Siswa sudah mengetahui selisih antara bilangan

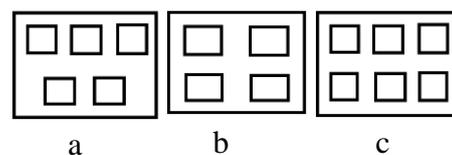
satu dan bilangan kedua, dan ketiga. Kemudian pada bilangan keempat hanya terdapat titik-titik (...) yaitu siswa harus melengkapi kekosongan jawaban tersebut. Pada bilangan keempat siswa sudah menjawab dengan bilangan yang seharusnya dan benar. Tetapi pada bilangan ketiga terdapat titik-titik siswa dapat menjawab, tetapi pada bilangan kelima yang seharusnya jawaban benar sama seperti pada bilangan keempat. Jawaban yang ditulis siswa pada bilangan kelima adalah salah. Hal itu disebabkan karena siswa mengalami kebingungan atau kesulitan berhitung atau salah dalam perhitungan antara bilangan keempat dan kelima.

4. Butir soal nomor 27

Selisih angka 4 pada bilangan 244 adalah

Pada butir soal nomor 27 tidak dikerjakan dikarenakan perintah mengerjakan soal tersebut tidak jelas dan menyebabkan ambigu.

5. Butir soal nomor 28



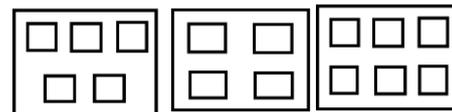
Dari gambar diatas urutan data dari yang terkecil adalah.....

- a. Kesalahan prinsip pada butir soal nomor 28 ini siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal dalam bentuk gambar yaitu mengurutkan gambar kotak yang berisi bagian kotak kecil dengan jumlah antara kotak a, b, c berbeda beda tiap isinya. Pada butir soal nomor 28 ini siswa menjawab dengan jawaban benar sebanyak 9 siswa, sedangkan jawaban salah sebanyak 9 siswa. Hal ini disebabkan terdapat jenis kesalahan prinsip. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 9 siswa salah dalam mengurutkan dari kotak yang berisi bagian-bagiannya. Disamping itu terdapat kesalahan operasi karena siswa sebelum siswa mengurutkan kotak-kotak tersebut, siswa akan terlebih dahulu menghitung isi bagian kotak-kotak yang didalamnya.

- b. Kesalahan ceroboh

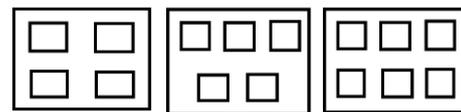
Kesalahan ceroboh yang dilakukan oleh siswa ini ialah siswa tidak dengan teliti dan cermat dalam menghitung bagian-bagian kotak kecil yang terdapat pada kotak besar tersebut. pada saat mengerjakan soal

nomor 28 ini hendaknya siswa terlebih dahulu menghitung jumlah kotak-kotak kecil tersebut (operasi). Setelah siswa mengetahui jumlah kotak-kotak kecil yang terdapat pada kotak besar, kemudian siswa dapat mengurutkan kotak besar tersebut dengan teliti dan cermat sesuai dengan perintah butir soal nomor 28. Maka jawaban yang benar butir soal nomor 28 adalah sebagai berikut:



a b c

Dari gambar diatas urutan data dari yang terkecil adalah.....



b a c

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal ulangan tengah semester terdapat 4 jenis kesalahan, yaitu (1) kesalahan konsep, (2) kesalahan prinsip, dan (3) kesalahan operasi dalam berhitung, serta (4) kesalahan ceroboh.

Solusi untuk mengatasi kesalahan yang terjadi pada siswa ialah guru lebih

telaten dalam memberi penjelasan kepada siswa. Ketika siswa kurang materi yang sudah dijelaskan, guru memberikan contoh soal yang tidak jauh beda dengan soal yang telah diberikan kepada siswa, kemudian guru dan siswa mengerjakan contoh soal tersebut secara Bersama-sama. Guru harus pula menyediakan teknik, metode, strategi, ataupun media pembelajaran untuk menunjang tingkat keberhasilan belajar yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Langkah-langkah penelitian telah peneliti lakukan dari yang merumuskan masalah, yang dimulai dari menghitung jumlah kesalahan terbesar pada soal ulangan tengah semester kelas II di SDN Janti 1 terlebih dahulu, kemudian menganalisis dari jawaban yang menyebabkan jawaban siswa kurang tepat. Dan menyebutkan jenis kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal ulangan tengah semester. Penelitian ini tidak jauh dari sumber penelitian ini yaitu guru kelas II SDN Janti 1 berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

Data tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh empat jenis kesalahan,

yaitu (1) kesalahan konsep, (2) kesalahan prinsip, dan (3) kesalahan operasi dalam berhitung, serta (4) kesalahan ceroboh. Hal tersebut dapat dilihat pada butir soal nomor 24, 25, 26, dan 28. Pada butir soal nomor 24, 25 ditemukan jenis kesalahan konsep dan kesalahan prinsip. Pada butir soal nomor 26 terdapat 3 jenis kesalahan, yaitu kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan operasi. Pada butir soal nomor 27 tidak dikerjakan oleh siswa (bonus) dikarenakan perintah mengerjakan soal tersebut tidak jelas dan menyebabkan siswa mengalami kebingungan dan ambigu. Sedangkan butir soal nomor 28 terdapat dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan operasi dan kesalahan ceroboh. Pada butir soal nomor 28 ini siswa diperintahkan untuk mengurutkan kotak yang berisi bagian-bagian terkecilnya, dimana pada setiap bagian kotak antara kotak satu dengan lainnya memiliki jumlah yang berbeda-beda. Pada dasarnya jenis kesalahan yang terjadi pada siswa dari jenis kesalahan prinsip, kesalahan konsep, kesalahan operasi, dan kesalahan ceroboh adalah jenis-jenis kesalahan yang saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). *Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier*. Jurnal Edukasi, 1 (2), 2443-0455
- Sahriah, Sitti. (2015). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Materi Operasi Pecahan Bentuk Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang*. SKRIPSI Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik UM.
- Mastuti, Sri., dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengurutkan Bilangan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I di SD Inpres 1 Slametharjo*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-624X
- Soleh, M. R. (2010). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Demak dalam Menyelesaikan Persamaan Linier Dengan Dua Variabel pada Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).